

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi. Informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan data keuangan yang dihasilkan melalui kegiatan rutin perusahaan maupun instansi pemerintahan. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan sumber informasi akuntansi yang berstruktur dan berkualitas yaitu tepat waktu, relevan, lengkap dan akurat. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sangat berguna bagi perusahaan dan instansi dalam menentukan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang diambil dan juga untuk mempermudah dalam pengawasan terutama terhadap aktivitas suatu perusahaan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013) adalah sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari subsub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.” Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010) adalah sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Pengertian sistem informasi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011) adalah sebagai berikut: Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan

informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sistem-sistem yang saling berhubungan yang melibatkan sumberdaya seperti manusia dan peralatan yang saling bekerja sama untuk mengelola data ekonomi kedalam bentuk informasi keuangan yang dapat digunakan bagi perusahaan. Jadi pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya dan pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Menurut Azhar Susanto (2013) menyatakan ada tiga fungsi dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
- b. Mendukung proses pengambilan keputusan
- c. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Adapun penjelasan mengenai tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data

akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggungjawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Menurut Krismiadi (2010) fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, memproses data tentang kegiatan organisasi secara efisien dan efektif.
- b. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan
- c. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lainnya.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan sistem informasi cukup penting bagi manajemen untuk memperoleh informasi khususnya informasi keuangan yang diperlukan baik bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan maupun untuk melaksanakan pertanggungjawaban.

2.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Kepada seseorang (to fulfill obligation relating to stewardship).
Pengelolaan perusahaan selalu mengacu pada tanggungjawab manajemen guna meratakan secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh Sistem informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (to support decision making by internal decision makers). Sistem informasi menyediakan informasi Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan
- b. Pimpinan sesuai dengan pertanggungjawabannya yang ditetapkan.
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasi perusahaan sehari-hari. (to support the day to day operations). Dengan memperhatikan tujuan-tujuan diatas dapat membantu dalam merencanakan sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern guna mengelola perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendukung pengambilan keputusan bagi perusahaan.

2.1.1.4 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Krismiadiji (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi yang dilaksanakan oleh sebuah sistem informasi akuntansi
- b. Dokumen untuk merekam data transaksi.

- c. Catatan akuntansi untuk mencatat transaksi kedalam jurnal dan memposting data dari jurnal kedalam buku besar.
- d. Prosedur merupakan tahapan yang dilakukan secara berurutan.
- e. Laporan yang dihasilkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembedaan keputusan oleh manajemen.

2.1.1.5 Peran Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memakai peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strategisnya. Mencapai kesesuaian yang baik antara aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Azhar Susanto (2013), yaitu:

- a. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam Sistem informasi Akuntansi.
- b. Mengolah data transaksi tersebut.
- c. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
- d. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
- e. Mengontrol semua proses yang terjadi

Adapun penjelasan dari 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam sistem informasi akuntansi (SIA). Ada beberapa cara saat pengumpulan data, yaitu:
 - a. Melalui formulir yang disiapkan formulir tersebut diisi data transaksi kemudian formulir tersebut berubah menjasi dokumen sumber (source document) dan selanjutnya diinput ke komputer untuk diproses lebih lanjut.
 - b. Melalui terminal. Ada beberapa jenis terminal yang dilihat dari lokasinya, seperti:

- 1) Terminal yang ada di dalam perusahaan dan online dengan pusat komputer dengan menggunakan serat fiber optik misalnya point of sales
 - 2) Terminal yang ada diluar perusahaan dan dihubungkan ke perusahaan melalui telepon.
 - 3) Terminal yang ada diluar perusahaan dan dihubungkan Ke perusahaan melalui fasilitas internal misalkan transaksi jual beli melalui e-commerce (dilakukan melalui komputer dekstop/notebook)
2. Mengelola data transaksi tersebut.
- Data yang sudah dikumpulkan dimasukkan kedalam SIA melalui komputer biasanya mengalami serangkaian pengolahan baik secara batch maupun secara online agar bisa menjadikan informasi yang baik sesuai dengan kebutuhan. Selain perhitungan dan perbandingan dalam pengolahan ini sering juga dilakukan beberapa validasi untuk menguji keabsahan data dan pengelompokan agar lebih mudah dan cepat saat disajikan.
3. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.
- Data disimpan dalam berbagai cara penyimpanan data. Data dapat disimpan secara berurutan, secara acak atau langsung dengan menggunakan rumus tertentu dan berurutan yang di indeks. Disamping itu susunan diantara file-file data yang dimasukkan ada yang dilakukan secara bertingkat (heirarchy), dalam bentuk jaringan (network) atau berdasarkan hubungan (relasi). Apapun teknik yang dilakukan dalam menyimpan dan menyusun data tujuan utamanya agar data dapat diakses dengan cepat sehingga informasi dapat diperoleh pada saat diperlukan dan dapat dipercaya.
4. Memberi pemakaian atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan. Informasi biasanya disajikan dalam bentuk laporan atau bila format yang diinginkan sering berubah-ubah maka harus disediakan suatu fasilitas untuk mencari data dan membuat laporan dengan format yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri saat itu.

5. Mengontrol semua proses yang terjadi. Pengontrolan dilakukan sejak data dikumpulkan kemudian dimasukan dan disimpan untuk diproses sehingga salah satu fungsi penting dari SIA adalah untuk mengamankan data sehingga informasi yang akurat dapat dihasilkan.

2.1.1.6 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliabel*) (Widjajanto, 2001 dalam Astuti dan Dharmadiaksa, 2014). Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa Efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Handoko, (2003) dalam Damayanthi dan Sierrawati (2012) menyatakan bahwa “Efektifitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Efektifitas menurut Azhar Susanto (2013) adalah sebagai berikut: Efektifitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

Berdasarkan penjelasan efektifitas dan sistem informasi akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (*integritas*) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan

tugas disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para penggunanya. Menurut Handojo, dkk (2004) dalam Purnami dan Damayanthi (2014), tujuan pengembangan sistem informasi akuntansi adalah untuk menambah nilai bagi perusahaan, yaitu menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, pemerapan sistem informasi akuntansi yang meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya, meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan pembagian pengetahuan (knowledge sharing).

2.1.1.7 Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Modal pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H.DELone dan Emphraim R.McLean, yang dikenal dengan D&M Is Success Model (Delone dan McLean, 1992) dalam Jogiyanto (2007), memberikan enam dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- a. System Quality (Kualitas Sistem)
- b. Information Quality (Kualitas Informasi)
- c. Service Quality (Kualitas Pelayanan)

Adapun penjelasan mengenai modal pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H.DELone dan Emphraim R.McLean tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. System Quality (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan. Indikator pengukuran dari kualitas sistem dari DeLone dan Mclean yaitu:

- a. Kenyamanan akses Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dengan tingginya tingkat kenyamanan suatu sistem

informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan

- b. Keluwesan sistem (flexibility) Keluwesan (flexibility) sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna dapat sistem dengan lebih mudah.
- c. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai Jika sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun pengguna sistem maka sistem akan lebih diminati.
- d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik Setiap sistem informasi dapat dibedakan fungsi-fungsi yang dimilikinya banyak sistem informasi lebih diminati karena memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dari sistem informasi lain

2. Information Quality (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (user). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (accuracy), ketepatan waktu (time liness), dan penyajian informasi (format). Indikator pengukuran kualitas sistem yaitu:

- a. Kelengkapan (completeness) suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.
- b. Relevan (relevance) Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya.

Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

- c. Akurat (accurate) Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengalaman bagi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
- d. Ketepatan waktu (timeliness) Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.
- e. Format Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat dalam informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami sistem informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interpretasinya dimana kadang-kadang dipandang sebagai frame. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian website sebagai suatu bentuk sistem informasi, sedangkan konteks interpretasi sistem informasi

mempengaruhi pandangan pengguna dan hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman.

3. Service Quality (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

2.1.2 Sistem Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Sistem pengendalian internal menurut IAPI (2011) sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.2.3 Komponen-komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur

pengendalian internal yang baik. Beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian internal adalah:

1. Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Dalam perusahaan harus selalu ditanamkan etika di mana jika etika itu dilanggar itu merupakan penyimpangan. Contoh: datang tepat waktu adalah suatu etika yang baik dan begitu sebaliknya.
 2. Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen, artinya di sini bahwa manajemen akan menegakkan peraturan. Jika yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas.
 3. Struktur Organisasi
 - a) Metode pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam perusahaan harus jelas dan tegas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - b) Kebijakan dan praktik yang menyangkut sumber daya manusia. Perusahaan dalam memilih karyawan harus selektif dan melalui prosedur tes yang semestinya bukan nepotisme dan sejenisnya.
 - c) Pengaruh dari luar. Apabila lingkungan dalam perusahaan sudah baik, maka pengaruh dari luar yang buruk akan mudah bersama-sama ditangkal dan pengaruh yang baik akan lebih mudah diterima.
- b. Penaksiran Risiko.

Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar. Ada tiga kelompok risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- 1) Risiko strategis, yaitu mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah (misalnya: harusnya dikerjakan dengan komputer ternyata dikerjakan secara manual).

- 2) Risiko finansial, yaitu risiko menghadapi kerugian keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena uang hilang, dihabur- hancurkan, atau dicuri.
- 3) Risiko informasi, yaitu menghasilkan informasi yang tidak relevan atau informasi yang keliru, atau bahkan sistem informasinya tidak dapat dipercaya.

c. Aktivitas Pengendalian.

Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mengidentifikasi setidaknya-tidaknya ada lima hal yang dapat diterapkan oleh perusahaan, yaitu:

1) Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan.

Otorisasi dengan cara membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan dari atasan. Contoh: untuk meminta pergantian peralatan kantor maka bagian pembelian harus meminta persetujuan dari pimpinan dari bagian keuangan, persetujuan dari pimpinan keuangan itu dibuktikan dengan tanda tangan.

2) Pembagian tugas dan tanggung jawab.

Pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang telah dibuat perusahaan.

3) Rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang baik.

Dokumen sebaiknya mudah dipakai oleh karyawan, dokumen dibuat dengan bahan yang berkualitas agar bertahan lama jika disimpan.

4) Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan.

Perlindungan yang ketat ini meliputi:

- a) Antara peccatat dan pembawa kas harus berbeda orangnya.
- b) Tersedia tempat penyimpanan yang baik
- c) Pembatasan akses ruang
- d) ruang yang penting.

d. Pemeriksaan terhadap kinerja perusahaan.

Pemeriksaan kinerja ini dapat dilakukan dengan salah satu langkah berikut:

- 1) Membuat rekonsiliasi/pencocokan antara catatan perusahaan dengan bank, maupun rekonsiliasi antara dua catatan yang terpisah mengenai suatu rekening
- 2) Melakukan stok opname yaitu mencocokkan jumlah unit persediaan di gudang dengan catatan persediaan.
- 3) Menjumlah berbagai hitungan dengan cara batch totals, yaitu penjumlahan dari atas ke bawah.

e. Informasi dan Komunikasi.

Merancang sistem informasi perusahaan dan manajemen puncak harus mengetahui hal-hal berikut ini:

- 1) Bagaimana transaksi diawali.
- 2) Bagaimana data dicatat ke dalam formulir yang siap dimasukkan ke sistem komputer.
- 3) Bagaimana fail data dibaca, diorganisasi, dan diperbaharui isinya.
- 4) Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.
- 5) Bagaimana informasi yang baik dilakukan.
- 6) Bagaimana transaksi berhasil.

f. Pemantuan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan. Berbagai bentuk pemantuan di dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan salah satu atau semua proses berikut ini:

- 1) Supervisi yang efektif, yaitu manajemen yang lebih atas dapat mengawasi manajemen dan karyawan di bawahnya.
- 2) Akuntansi pertanggungjawaban yaitu perusahaan menerapkan suatu sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja masing-

masing manajer, masing-masing departemen, dan masing-masing proses yang dijalankan oleh perusahaan.

- 3) Audit internal yaitu pengauditan yang dilakukan oleh auditor di dalam perusahaan.

2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai data pembanding dan acuan terkait dengan sistem informasi akuntansi dan efektivitas sistem pengendalian internal.

Ridha Rahmawati (2018) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (persero) Tbk di Kota Lhokseumawe dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05\%$. Nilai koefisien determinasi adjusted R Square sebesar 0,543 artinya memiliki nilai sebesar 54,3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Sistem Pengendalian Internal) dapat dibuktikan oleh perubahan-perubahan dalam variabel Sistem Pengendalian Internal, sedangkan sisanya sebesar 45,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dini Ariani Putri (2020) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris Pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah). Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial sistem pengendalian internal berpengaruh positif

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sri Lestari Pebrianti (2020) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Dari hasil perhitungan diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan $\text{sig-t} < 0,05$. Hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal diterima.

Meirza Dewangga Putra (2019) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian risiko tidak berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan, sedangkan sistem informasi akuntansi, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan

Nafi' Inayati Zahro (2016) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi Analisis Berganda. Variabel dependen untuk penelitian ini adalah kinerja pemerintah daerah, sedangkan variabel independennya adalah Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern. Hasil penelitian membuktikan bahwa baik Sistem Informasi Akuntansi maupun Pengendalian Intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Argo Putra Prima (2018) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai

Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT. Pola Petro Development. Hasil penelitian ini ada pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi pengguna Enterprise Resource Planning dengan nilai signifikan masing-masing adalah 0,01 dan 0,018. Sedangkan secara simultan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian Robi Maulana (2018) dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. Arta Boga Cemerlang Cabang Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian untuk sistem informasi akuntansi termasuk dalam kategori baik. Untuk efektivitas pengendalian internal penjualan termasuk dalam kategori baik. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan pada PT. Arta Boga Cemerlang Cabang Majalengka.

Penelitian dari Listanto Tri Utomo, Yusaq tomo Ardianto, dan Nanik Shisarini (2017) berjudul Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa variabel bebas Kualitas sistem (X1), kualitas informasi (X2), dan kualitas layanan (X3) sangat berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel terikatnya (Y) dengan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,846.

Berikut hasil penelitian terdahulu yang digunakan dapat disajikan pada
Tabel2.1.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Alat Analisis	Hasil
Ridha Rahmawati (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus pada PT. PLN (Persero) Tbk Kota Lhokseumawe)	Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat berpengaruh dan signifikan terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT. PLN (Persero) Tbk di Kota Lhokseumawe
Dini Ariani Putri (2020)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris Pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah)	Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
Sri Lestari Pebrianti (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar	Regresi Linear Sederhana	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar
Meirza	Pengaruh Sistem	Regresi	Penilaian risiko tidak

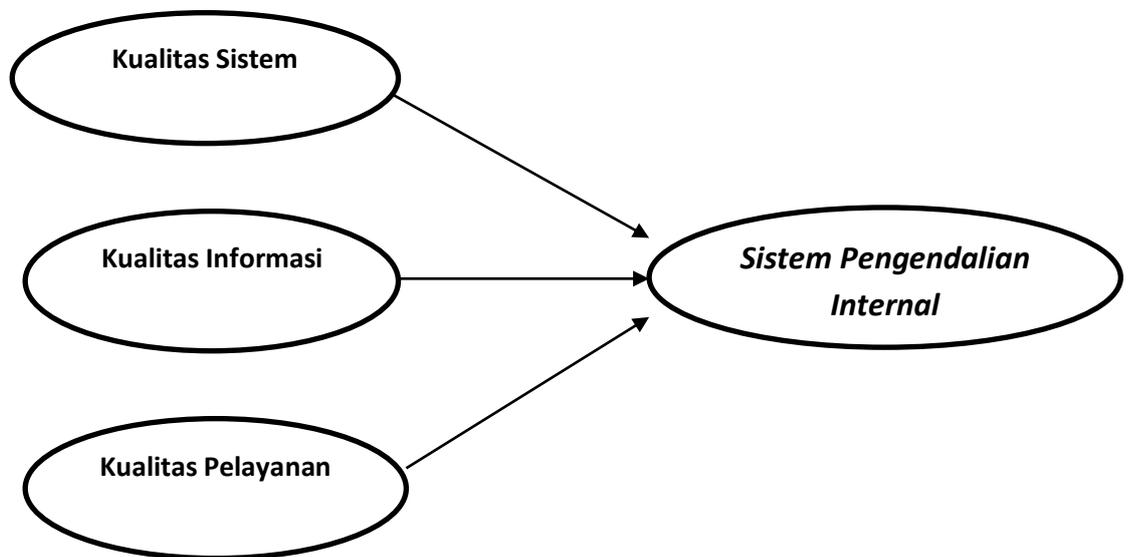
Dewangga Putra (2019)	Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan	Linear Berganda	berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan, sedangkan sistem informasi akuntansi, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja karyawan
Nafi' Inayati Zahro (2016)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa baik Sistem Informasi Akuntansi maupun Pengendalian Intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah
Argo Putra Prima (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi Sebagai Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT. Pola Petro Development	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini ada pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja pegawai bagian akuntansi pengguna Enterprise Resource Planning dengan nilai signifikan masing-masing adalah 0,01 dan 0,018. Sedangkan secara simultan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh

			signifikan dengan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$
Robi Maulana (2018)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. Arta Boga Cemerlang Cabang Majalengka	Regresi Linear Sederhana	Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan pada PT. Arta Boga Cemerlang Cabang Majalengka.
Listanto Tri Utomo, yusaq Tomo Ardianto, Nanik Sisharini (2017)	Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang	Regresi Linear Berganda	Terdapat Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara simultan dan secara parsial. Kualitas Informasi (X2) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kepuasan pengguna (Y).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang digunakan maka terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitian dan indikator dari sistem informasi akuntansi. Adapun persamaan dari beberapa penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

2.3 Model Konseptual

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan maka dapat disusun model konseptual penelitian yang merupakan alur penelitian yang akan dilakukan. Adapun model konseptual penelitian dapat disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Model Konseptual

Keterangan:

—————> Pengaruh Parsial

Untuk penggunaan variabel berdasarkan standar kesuksesan suatu sistem, Menurut Delone dan Mclean (1992) dalam jurnal Listanto Tri Utomo, Yusaq

Tomo Ardianto, Nanik Sisharini (2017) memberikan tiga variabel, yakni: (1) kualitas sistem, (2) kualitas informasi, dan (3) kualitas pelayanan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

- 2.4.1 Ada pengaruh kualitas sistem perusahaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Studi pada RSUD Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur).
- 2.4.2 Ada pengaruh kualitas informasi perusahaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Studi pada RSUD Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur).
- 2.4.3 Ada pengaruh kualitas pelayanan perusahaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (Studi pada RSUD Umbu Rara Meha Kabupaten Sumba Timur).